

PENGARUH PERNIKAHAN DINI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN DI INDONESIA

Atiah Puti Aulia¹, Irma Idayati², Mepilia Megga Kurnia³, Tri Ani Sari⁴,
Devina Nurma Deswi Ayu⁵, Reva⁶

¹⁻⁶Fakultas Ilmu Ekonomi Sosial Dan Humaniora Universitas Bina Insan Lubuklinggau
¹atiahputiaulia8@gmail.com, ³mepiliameggakurniamepi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pola temuan empiris mengenai keterkaitan pernikahan dini, tingkat pendidikan, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan kemandirian ekonomi perempuan di Indonesia. Studi menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tahapan identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, dan inklusi artikel, serta sintesis naratif-tematik terhadap 36 artikel jurnal yang relevan. Hasil sintesis menunjukkan pola temuan dominan bahwa pernikahan dini dan KDRT cenderung berkorelasi negatif dengan kemandirian ekonomi perempuan melalui mekanisme putus sekolah, keterbatasan keterampilan, hambatan akses kerja, penurunan produktivitas, serta kontrol ekonomi dalam rumah tangga. Sebaliknya, tingkat pendidikan konsisten berasosiasi positif dengan kemandirian ekonomi karena meningkatkan *human capital*, peluang kerja, dan kapasitas pengambilan keputusan finansial. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pencegahan pernikahan dini, perluasan akses dan kualitas pendidikan perempuan, program pemberdayaan ekonomi, serta penguatan perlindungan dan layanan bagi korban KDRT sebagai strategi integratif untuk mendorong kemandirian ekonomi perempuan.

Kata Kunci: Pernikahan dini, Tingkat Pendidikan, Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Kemandirian Ekonomi Perempuan

Abstract

This study synthesizes empirical evidence on the relationships between early marriage, educational attainment, and domestic violence with women's economic independence in Indonesia. A Systematic Literature Review (SLR) was conducted through identification, screening, eligibility assessment, and inclusion stages, followed by a narrative-thematic synthesis of 36 relevant journal articles. The synthesis reveals a dominant pattern in which early marriage and domestic violence are negatively associated with women's economic independence, primarily through school discontinuation, limited skills formation, restricted access to decent work, reduced productivity, and economic control within households. In contrast, educational attainment is consistently linked to higher economic

Article History

Received: January 2026
Reviewed: January 2026
Published: January 2026

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

independence by strengthening human capital, improving labor-market opportunities, and increasing women's financial decision-making capacity. These findings highlight the need for integrated interventions—preventing early marriage, expanding access to quality education, strengthening economic empowerment programs, and enhancing protection and support services for survivors of domestic violence—to advance women's economic independence.

Keywords: *Early marriage, Education level, Domestic violence, Women's economic independen*

PENDAHULUAN

Peran wanita sangat penting dalam kemajuan sosial dan ekonomi, baik dalam lingkup keluarga maupun komunitas. Namun, kenyataan di Indonesia menunjukkan adanya berbagai elemen sosial, budaya, dan struktural yang menjadi penghalang bagi pencapaian kemandirian ekonomi untuk perempuan. Beberapa di antara faktor-faktor tersebut termasuk tingginya angka pernikahan di usia muda, rendahnya level pendidikan, dan masih seringnya terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Ketiga hal ini saling terkait dan dapat berpengaruh besar terhadap kemampuan perempuan untuk menjadi mandiri secara ekonomi, memiliki kekuatan, dan terlibat dalam proses pembangunan. Kemandirian perempuan kepala rumah tangga adalah kemampuan keluarga sehari-hari dengan melakukan usaha- usaha atau berbagai jenis pekerjaan yang dapat menjadi sumber penghasilan mereka (Kasim et al. 2022)

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh setiap individu yang mana umurnya masih belum cukup untuk menikah yakni di bawah 19 tahun Yang mana ketika seseorang belum berumur 19 tahun dianggap belum cukup matang secara fisik maupun psikis (Balqis et al. 2023). Pernikahan di usia muda masih menjadi masalah yang memprihatinkan di sejumlah wilayah di Indonesia. Faktor budaya sosial, kemiskinan, keterbatasan akses pendidikan, dan kuatnya norma patriarki menjadi pendorong terjadinya pernikahan saat usia masih belum matang baik secara psikologis maupun ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa pernikahan di usia muda sering kali menghambat pendidikan wanita, membatasi akses terhadap pekerjaan, serta menurunkan kesiapan mereka dalam menjalani peran ekonomi secara mandiri. Selain itu, menikah pada usia muda meningkatkan risiko ketergantungan ekonomi pada pasangan, memperbesar kemungkinan terjadinya konflik, dan meningkatkan risiko perceraian.

Tingkat pendidikan adalah faktor produksi yang merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam proses produksi (Junarti Junarti and Parikesit Penangsang 2024). Tingkat pendidikan yang rendah secara signifikan memengaruhi kemampuan perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membuka jalan untuk keterampilan, pengetahuan, dan akses yang lebih baik di pasar kerja. Perempuan yang memiliki pendidikan rendah sering kali terjebak dalam pekerjaan informal, berpenghasilan kecil, atau bahkan tidak bekerja sama sekali, sehingga kesempatan untuk mencapai kemandirian ekonomi menjadi sangat terbatas. Sebaliknya, perempuan yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi berada dalam posisi yang lebih menguntungkan, baik di dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Selain itu, Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan permasalahan sosial yang masih menjadi fenomena laten di tengah masyarakat Indonesia(Sitompul 2025). KDRT tidak hanya menyebabkan luka fisik dan psikis, tetapi juga dapat merusak produktivitas serta

kemampuan perempuan untuk melakukan kegiatan ekonomi secara maksimal. Perempuan yang menjadi korban kekerasan sering kali kehilangan rasa percaya diri, memiliki keterbatasan dalam mobilitas, dan mengalami kontrol ekonomi dari pasangan, yang semuanya berkontribusi pada rendahnya tingkat kemandirian ekonomi. Situasi ini semakin memperburuk siklus ketergantungan, di mana perempuan yang tidak memiliki kemandirian finansial kesulitan untuk keluar dari situasi kekerasan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik garis besar yaitu bahwasanya Peran perempuan sangat penting dalam kemajuan sosial dan ekonomi, namun masih banyak tantangan yang menghambat kemandirian mereka. Faktor seperti pernikahan di usia muda, rendahnya tingkat pendidikan, dan kekerasan dalam rumah tangga saling berkaitan dan mempengaruhi kemampuan perempuan untuk mandiri secara ekonomi. Pernikahan dini yang didorong oleh budaya dan keterbatasan akses pendidikan sering mengurangi kesempatan perempuan untuk belajar dan bekerja. Pendidikan yang rendah membatasi peluang mereka mendapatkan pekerjaan yang layak, sementara kekerasan dalam rumah tangga semakin melemahkan semangat dan kemampuan perempuan untuk berdaya secara ekonomi. Untuk mencapai pembangunan yang lebih inklusif, penting untuk mengatasi masalah-masalah ini sehingga perempuan dapat tumbuh dan berkontribusi secara penuh dalam keluarga maupun masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

1. Kemandirian Ekonomi Perempuan

Kemampuan seseorang atau kelompok untuk mengelola kekayaan mereka sendiri tanpa bergantung pada bantuan atau dukungan dari orang lain disebut kemandirian ekonomi. (Purbowati and Machmud 2024).⁹

Kemandirian perempuan kepala rumah tangga adalah kemampuan keluarga sehari-hari dengan melakukan usaha-usaha atau berbagai jenis pekerjaan yang dapat menjadi sumber penghasilan mereka. (Kasim et al. 2022).

Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Perempuan :

a) Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan merupakan tahapan penting dalam proses pembentukan/pencetakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan akhirnya adalah agar program pelatihan ini memiliki pengaruh dalam mengembangkan keterampilan bisnis dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta menciptakan kemandirian baik dalam sikap maupun usaha (Hastuti et al. 2022).

b) Akses Terhadap Modal Dan Sumber Daya

Pemberdayaan perempuan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu alternatif untuk membantu perempuan mencapai kemandirian dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan (Zukhruf Arifin et al. 2024)

c) Dukungan Sosial Dan Lingkungan

Salah satu faktor kunci yang berdampak pada kemandirian ekonomi perempuan *single parent* adalah dukungan sosial yang mereka dapatkan dari keluarga besar, tetangga, serta komunitas lokal (Sujarot 2024)

d) Perubahan Nilai Sosial dan Kesadaran Hukum

Kemandirian ekonomi dan pendidikan turut andil dalam memberikan wawasan dan kesadaran bagi perempuan akan hak-haknya serta kesempatan mereka untuk bekerja di luar rumah terbuka lebar. (Lestari 2022)

2. Pernikahan Dini

Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang terjadi sebelum usia 18 tahun. Meskipun hukum di berbagai negara telah menetapkan batas usia minimum untuk menikah, praktik ini masih sering terjadi karena berbagai faktor, seperti tekanan budaya, kemiskinan, dan kurangnya akses pendidikan. (Putri et al. 2025)

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh setiap individu yang mana umurnya masih belum cukup untuk menikah yakni di bawah 19 tahun. Yang mana ketika seseorang belum berumur 19 tahun dianggap belum cukup matang secara fisik maupun psikis. (Balqis et al. 2023)

Faktor-faktor yang menyebabkan pernikahan dini yaitu :

a) Faktor Ekonomi

Persoalan ekonomi keluarga sering kali mendorong orang tua untuk cepat-cepat menikahkan anak-anaknya dengan harapan beban ekonomi keluarga akan berkurang. (Jehaman 2025)

b) Faktor Pendidikan

Pendapatan keluarga yang rendah dan kurangnya kesempatan pendidikan memaksa anak-anak putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikannya. (Putri et al. 2025)

c) Faktor Budaya Dan Sosial

Masyarakat yang menganut norma tradisional sering kali memandang pernikahan dini sebagai langkah yang wajar, terutama bagi perempuan, yang dianggap sebagai cara untuk menjaga kehormatan keluarga dan mengurangi beban finansial. (Putri et al. 2025)

d) Faktor Kehamilan Di Luar Nikah

Masalah pernikahan wanita hamil sebelum akad nikah adalah akibat dari perbuatan zina yang berawal dari pergaulan bebas, melihat konten vulgar, penguatan pemahaman akan agama lemah, kurang terkontrol dari pengawasan orang tua. (Gloria, Ronito, and Said 2024).

Dampak-dampak Pernikahan Dini :

1) Dampak Pendidikan

Pernikahan dini dapat menyebabkan putus sekolah dan mengganggu konsentrasi belajar (Putri et al. 2025).

2) Dampak Sosial Dan Ekonomi

mereka akan kesulitan untuk mencari kerja sehingga kebutuhan keluarga mereka akan terganggu (Jehaman 2025).

3) Dampak Psikologis

Anak perempuan sering kali mengalami stres ketika meninggalkan keluarganya dan bertanggung jawab atas keluarganya sendiri (Widyadhara and Putri 2021)

4) Dampak Kesehatan

Anak perempuan berusia 10-14 tahun memiliki kemungkinan meninggal lima kali lebih besar, di masa kehamilan atau melahirkan, dibandingkan dengan perempuan berusia 20-25 tahun (Widyadhara and Putri 2021).

3. Tingkat Pendidikan

Menurut (Putu Ayu Paramitha Purwanti 2022) Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan menurut (Novita Sari and Kurniawati 2023) merupakan salah satu cara untuk menaikkan taraf modal manusia. Sesuai dengan tuntutan zaman, pendidikan yang berkualitas harus menghasilkan insan terdidik yang berkompeten dan amanah. Menurut (Maharani and Zain 2023) Pendidikan

adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut (Junarti Junarti and Parikesit Penangsang 2024)Tingkat pendidikan adalah faktor produksi yang merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam proses produksi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan produktivitas individu, yang secara langsung berkontribusi pada pendapatan yang lebih tinggi (Cindy Olanda Sari et al. 2025). Pendidikan bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan(Maharani and Zain 2023).

Dari beberapa pengertian seputar pendidikan menurut penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan tingkat pendidikan adalah dua aspek yang saling terkait dan sangat krusial dalam pengembangan manusia. Pendidikan berfungsi sebagai proses pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral, sementara tingkat pendidikan berperan sebagai indikator sejauh mana individu telah menjalani dan menginternalisasi proses tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula kualitas, produktivitas, serta kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi secara mandiri dalam kehidupan ekonomi dan sosial.

4. Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan permasalahan sosial yang masih menjadi fenomena laten di tengah masyarakat Indonesia(Sitompul 2025). Menurut UU No. 23 Tahun 2004, KDRT didefinisikan sebagai segala tindakan yang menyebabkan penderitaan atau kesengsaraan, baik secara fisik, seksual, psikologis, atau melalui penelantaran, terhadap seseorang, terutama perempuan, di lingkungan rumah tangga. Motif tindak kekerasan dalam rumah tangga banyak disebabkan karena ketidakharmonisan suatu hubungan dalam keluarga, permasalahan ekonomi, komunikasi yang tidak lancar dan sebagainya(Subair and Mukramin 2023). Dan juga ada keluarga yang merasa frustrasi dan kurang bijak dalam sikap sehingga masalah tersebut menjadi hal yang sangat besar yang kemudian berujung pada tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dilakukan pada anggota keluarga tersebut(Hidayat 2022).

Dampak tindak kekerasan pada istri terhadap kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi psikologis ibu sehingga terjadi gangguan pada saat kehamilan dan bersalin, serta setelah melahirkan dan bayi yang dilahirkan (Abimulyani and Theresia Worengga 2022). Pada skala nasional realitas sosial Indonesia hari ini memperlihatkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga juga masih berlangsung di segala ruang; domestik (rumah tangga) maupun publik, di segala waktu dan dilakukan oleh banyak orang dengan identitas sosio-kultural yang beragam, dari yang dianggap sebagai “orang terhormat”, terpelajar dan dianggap “shaleh” sampai yang dianggap “orang rendahan” dan “manusia pinggiran”. (Mohammad, Pakendek, and Zainurrafiqi 2023)

Dari penelitian terdahulu yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah masalah sosial yang masih ada dan bersifat multidimensional. KDRT disebabkan oleh kombinasi faktor psikologis, ekonomi, sosial, dan budaya, serta diperburuk oleh lemahnya komunikasi dan kontrol emosi dalam keluarga. Dampaknya tidak hanya menyebabkan penderitaan fisik dan psikologis, tetapi juga mempengaruhi kesehatan reproduksi dan kesejahteraan generasi mendatang. Oleh karena itu, upaya pencegahan KDRT memerlukan pendekatan holistik, yang mencakup peningkatan kesadaran hukum, pendidikan karakter, kesetaraan gender, serta dukungan sosial dan psikologis bagi para korban.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kajian literatur atau yang dikenal dengan istilah *Systematic Literature Review* (SLR). SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif, transparan, dan dapat di replikasi mengenai pola temuan penelitian. Dalam prosesnya, penulis melakukan pencarian literatur sebagai bahan kajian dengan platform "*Google Scholar*" dan "*publis or perish*". Total keseluruhan jurnal yang di *review* berjumlah 36 jurnal. Tinjauan sistematis digunakan dalam kajian ini. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan *database* yang lebih lengkap terkait pengaruh pernikahan dini, tingkat pendidikan, dan kekerasan dalam rumah tangga.

1) Sumber data dan strategi pencarian

Pencarian literatur dilakukan menggunakan *Google Scholar* melalui perangkat *Publish or Perish* (PoP). Kata kunci disusun dengan kombinasi istilah Bahasa Indonesia dan Inggris, misalnya: "pernikahan dini" atau "perkawinan di bawah umur" atau "*child marriage*" dan "pendidikan" atau "*education*" dan "kemandirian ekonomi" atau "*economic independence*" atau "*women empowerment*" dan "KDRT" atau "*domestic violence*". Pencarian dibatasi pada artikel jurnal yang dapat diakses *full text* dan relevan dengan konteks Indonesia.

2) Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi meliputi: (a) artikel jurnal ilmiah (*peer-reviewed*), (b) membahas minimal satu variabel utama (pernikahan dini/pendidikan/KDRT) dan mengaitkannya dengan indikator kemandirian ekonomi perempuan (misalnya partisipasi kerja, pendapatan, akses pekerjaan layak, kontrol finansial, akses modal/aset), (c) tersedia naskah lengkap, dan (d) memuat metode serta temuan yang dapat diekstraksi. Kriteria eksklusi meliputi: duplikasi, artikel non-ilmiah, tidak tersedia *full text*, serta studi yang tidak menyediakan informasi temuan yang relevan dengan *outcome* ekonomi perempuan.

3) Proses seleksi artikel

Seleksi dilakukan bertahap melalui: identifikasi (pengumpulan hasil pencarian), penyaringan (judul dan abstrak), pemeriksaan kelayakan (membaca *full text*), dan inklusi akhir. Jumlah artikel pada tiap tahap dicatat dan disajikan dalam diagram alur (disarankan menggunakan *PRISMA Flow Diagram*). Total artikel yang memenuhi kriteria dan disintesis pada kajian ini berjumlah 36 artikel.

4) Ekstraksi dan sintesis data

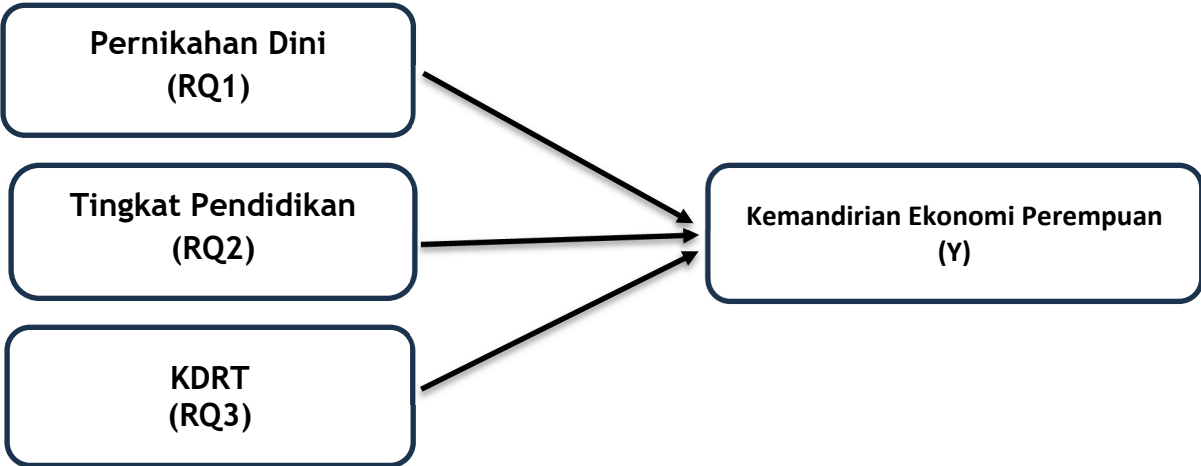
Data dari setiap artikel diekstraksi ke dalam tabel ekstraksi yang memuat: penulis-tahun, lokasi/konteks, desain penelitian, sampel/partisipan, variabel dan indikator, serta temuan utama. Selanjutnya dilakukan sintesis naratif-tematik untuk mengelompokkan pola temuan per RQ (RQ1-RQ3) dan mengaitkannya dengan mekanisme yang menjelaskan hubungan antar variabel.

5) Penilaian kualitas studi

Untuk meningkatkan ketelitian, setiap artikel dinilai kualitasnya menggunakan daftar periksa yang sesuai dengan jenis studi (misalnya CASP/JBI/MMAT). Hasil penilaian kualitas digunakan sebagai pertimbangan dalam menimbang kekuatan bukti pada saat pembahasan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan teori para ahli yang penulis jadikan dasar dan acuan dalam penelitian, maka telah dikemukakan bahwa adanya keterkaitan antara variabel Pernikahan Dini (RQ1), Tingkat Pendidikan (RQ2) dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (RQ3) terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan (Y) Maka, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

RQ1: Apakah Pernikahan Dini berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan?

Tabel 1.

Penulis	Judul	Hasil
Afifatimah, M. Kurniawan BW, Baehaqi	Pengaruh Perkawinan Di Bawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian Di Pengadilan Agama Surakarta Tahun 2023	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis perkawinan di bawah umur diperoleh nilai Sig. (0,000) < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima yaitu variabel X (pernikahan di bawah umur) mempengaruhi variabel Y (angka perceraian), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku pernikahan di bawah umur di Surakarta untuk mengajukan perceraian pada tahun 2023 adalah ekonomi, psikologis, krisis moral, keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan, kekerasan dalam rumah tangga, keegoisan, dan orang ketiga.
Sri Hariati	Pengaruh Perkawinan Di Bawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian Dalam Perspektif Hukum Islam	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Faktor penyebab terjadinya perkawinan di bawah umur di kecamatan Gondang Kabupaten Lombok Utara adalah faktor ekonomi, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, kekhawatiran orang tua, dan faktor lingkungan tempat tinggal. 2. Dampak yang ditimbulkan akibat perceraian yang dilakukan oleh anak yang menikah di bawah umur di Kecamatan Gondang Kabupaten Lombok Utara adalah dampak terhadap diri sendiri (mengalami trauma), perubahan peran dan status, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri.
Antika Balqis, Nur Avivatul Qomariyah, Yuniarti Nurlailia, Ani	Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Perceraian	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh setiap individu yang mana umurnya masih belum cukup untuk menikah yakni di bawah 19 tahun. Yang mana ketika seseorang belum berumur 19 tahun dianggap belum cukup matang secara fisik maupun psikis. Ada pula apa yang

Qotuz Zuhro' Fitriana	Di Kecamatan Panti	menjadi faktor terjadinya pernikahan dini, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya itu dikarenakan faktor kemauan keluarga, kondisi keluarga, kemauan diri-sendiri, bisa juga dikarenakan adat istiadat. Sedangkan faktor eksternalnya disebabkan oleh hamil di luar nikah dan juga faktor ekonomi.
Dedisyah Putra Zuhdi Hasibuan Rahmat Linur	Pengaruh Pernikahan Di Bawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian (Studi Kasus Desa Mompang Julu Kabupaten Mandailing Natal)	Melalui berbagai upaya pencegahan dini oleh orang tua, tokoh agama, dan organisasi kemasyarakatan, permasalahan perkawinan di bawah umur di masyarakat Desa Mampang dapat teratasi. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan teknologi untuk menyesuaikan sosialisasi tentang perkawinan dengan kebutuhan zaman, termasuk pelatihan dan konseling, pemberdayaan pemuda, advokasi hukum, serta pendekatan multi sektoral yang mengakui bahwa setiap orang memiliki peran dalam mengakhiri praktik perkawinan di bawah umur.
Muhammad Yunus Abdul Aziz, Nurul hasanah, Jama'atun Khasanah, A'im	Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Perceraian Di Kecamatan Abung Barat	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pernikahan dini di Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara, diperoleh kesimpulan bahwa pernikahan dini yang terjadi di kecamatan Abung Barat dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yaitu pergaulan bebas, ekonomi, kurangnya pendidikan dan pengetahuan, terjadinya perjodohan, dan faktor sosial.
Abigail Elshadday Gloria Pardede, Marcel Ronito Hasudungan, Said Rizal	Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Perceraian di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan	Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu kasus pernikahan dini di Kecamatan Medan Belawan masih mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya yang berakibatkan pada tingginya angka kasus perceraian setiap tahunnya di Kecamatan Medan Belawan.
Muhammad Fahrezi, Nunung Nurwati	Pengaruh Perkawinan Di bawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian	Perkawinan di bawah umur mempunyai banyak masalah dari ekonomi atau finansial sampai permusuhan dari keduanya. Data dari BKKBN menyebutkan bahwa umur yang tepat untuk melakukan perkawinan sekitar umur 20-25 karena sudah siap dari sisi mental dan psikologis untuk menghadapi masalah-masalah yang ada.

Naldianus Jehaman Paskalis Jhon Juang Rikardus Jehampu	Perkawinan Usia Dini Dan Dampaknya Terhadap Perceraian Di Indonesia	Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor yang menyebabkan pernikahan dini ialah perkembangan teknologi, faktor ekonomi, faktor lingkungan keluarga dan faktor pendidikan. Selain faktor yang berpengaruh penulis juga menemukan berbagai macam dampak yang terjadi seperti: dampak terhadap kejiwaan, dampak terhadap kesehatan dan juga dampak sosial
Faliza Putri, Febbry Zahro,Hafizah Anjeli Ramadhani,Jes sy Ayu Angelia,Jimly Sahbana Harahap, Muhammad Zali, Muhammad Rafly, Nurhidayah, Putri Fakhira Lubis, Wulan Suci Ramadani, Rizqy Aulia	Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Dan Kesejahteraan Remaja	Temuan menunjukkan bahwa pernikahan dini secara signifikan menghambat kelangsungan pendidikan remaja,

Menurut (Bw 2023) bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis perkawinan di bawah umur menunjukkan nilai Sig. (0,000) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yaitu Variabel X (Perkawinan di bawah umur) berpengaruh terhadap variabel Y (tingkat perceraian). Hasil Analisis Regresi menunjukkan besarnya nilai korelasi / tingkat hubungan antar variabel (R) yaitu sebesar 0,713 dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,508 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel independen (pernikahan di bawah umur) terhadap variabel dependen (tingkat perceraian) adalah sebesar 50 % dan sisanya disebabkan oleh faktor lain. Faktor ekonomi tercatat sebagai penyebab terbesar perceraian, sehingga penelitian ini mengindikasikan bahwa pernikahan dini juga berdampak pada menurunnya kemandirian ekonomi perempuan.

Faktor ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik pernikahan dini dan berdampak langsung pada kemandirian ekonomi perempuan. berdasarkan hasil penelitian menurut (Sri Hariati 2022) Orang tua menikahkan anaknya yang masih di bawah umur karena faktor ekonomi yaitu untuk memenuhi kebutuhan atau kekurangan biaya hidup orang tuanya. Faktor ini menyebabkan perempuan yang menikah dini kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan yang layak, sehingga menjadi bergantung secara ekonomi pada suami.

Berdasarkan penelitian menurut (Balqis et al. 2023) di kecamatan pati, pernikahan dini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan. Hasil wawancara dengan pihak pengadilan agama menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi penyebab utama perceraian, dengan jumlah kasus mencapai sekitar 3.000 dari total 6.000

perceraian di Jember. Mayoritas penggugat berasal dari pihak perempuan, yang menunjukkan ketidaksiapan finansial serta ketergantungan ekonomi akibat pernikahan usia muda. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa “angka terbanyak yang menjadi penyebab perceraian ini adalah permasalahan ekonomi”.

Menurut (Putra, Hasibuan, and Linur 2023) Berdasarkan hasil dan pembahasannya menyatakan bahwa Pasangan yang masih tergantung pada orang tua atau belum memiliki sumber penghasilan yang stabil sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterbatasan ekonomi dapat menimbulkan tekanan dan konflik dalam rumah tangga, serta menghambat perkembangan keluarga. Pernyataan itu memperkuat bahwa pernikahan dini bukan hanya berdampak pada pendidikan dan kesehatan, tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian ekonomi Perempuan

Menurut (Yunus 2023) berdasarkan hasil dan pembahasan penelitiannya akibat beban ekonomi yang dialami, orang tua mempunyai keinginan untuk menikahkan anak gadisnya meski anak tersebut masih di bawah umur. Pernikahan tersebut akan memperoleh dua keuntungan, yaitu lepasnya tanggung jawab terhadap anak gadis yang kemudian menjadi tanggung jawab suami atau keluarga suami dan adanya tambahan tenaga kerja di keluarga, yaitu menantu yang dengan sukarela membantu keluarga istrinya. b. Tingkat pendidikan orang tua. Penelitian ini menyatakan bahwa pernikahan dini berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan, karena perempuan dinikahkan bukan berdasarkan kesiapan ekonomi dan emosional, tetapi karena tekanan ekonomi keluarga dan rendahnya pendidikan. Akibatnya, perempuan muda kehilangan kesempatan pendidikan, tidak memiliki keterampilan ekonomi, dan menjadi pihak yang paling rentan terhadap kemiskinan setelah menikah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (Gloria, Ronito, and Said 2024) dengan Lurah Kecamatan Medan Baru “Perekonomian yang sulit menjadi salah satu faktor eksternal para remaja melakukan pernikahan dini. Dorongan orang tua yang tidak bisa membiayai putra atau putrinya lagi, sehingga menyarankan kepada para remaja tersebut untuk menikah dan melanjutkan hidup dengan kemampuan atau pekerjaan yang dimiliki oleh pasangan pernikahan dini tersebut. Perjudohan merupakan salah satu contoh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dikala perekonomian yang sulit “.Pernyataan ini menunjukkan bahwa pernikahan dini berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan, karena perempuan yang menikah di usia muda belum memiliki kesiapan finansial dan cenderung bergantung pada pendapatan suami.

Menurut (Fahrezi 2022) dimana mengambil penelitian di kota bogor tentang “faktor ekonomi yang masih kurang” di mana pihak laki-laki tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan berakhir pada hidup dengan mengalami kekurangan, biasanya hal tersebut dapat menimbulkan kerenggangan dalam rumah tangga dan akan selalu berselisih karena mengalami keterbatasan ekonomi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pernikahan dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan, karena mereka belum memiliki kesiapan ekonomi maupun keterampilan kerja.

Hasil dan pembahasan penelitian (Jehaman 2025) ketidaksiapan ekonomi merupakan salah satu penyebab utama perceraian pada pasangan yang menikah di usia dini. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pernikahan dini berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan karena keterbatasannya ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan.

Menurut (Putri et al. 2025) Bahwa berdasarkan hasil dan pembahasan pernikahan dini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan. Karena remaja yang menikah pada usia muda cenderung kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja secara mandiri. Situasi ini

menyebabkan perempuan kesulitan dalam mencapai kemandirian finansial dan lebih bergantung pada pasangan atau keluarga. Oleh karena itu, pernikahan dini memberikan dampak negatif yang jelas terhadap pembangunan ekonomi baik individu maupun masyarakat.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini memiliki pengaruh yang signifikan dan berdampak negatif terhadap kemandirian ekonomi perempuan. Hampir seluruh penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi merupakan pemicu utama terjadinya pernikahan di bawah umur, sekaligus menjadi penyebab dominan konflik rumah tangga hingga perceraian.

RQ2 : Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan?

Tabel 2

Penulis	Judul	Hasil
Sefni Novita Sari, Tri Kurniawati	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pola Konsumsi terhadap Kesejahteraan Sosial Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawar Ba	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : 1) Pengaruh tingkat pendidikan dan Program Keluarga Harapan terhadap pola konsumsi di Kelurahan Air Tawar Barat. 2) Pengaruh tingkat pendidikan, Program Keluarga Harapan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat. 3) Pengaruh tingkat pendidikan dan Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga melalui pola konsumsi di Kelurahan Air Tawar Barat. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.
Harjoyo, Waluyo, Siti Zubaidah	Pengaruh Pendidikan, Tingkat Ekonomi, Dan Perceraian Terhadap Motivasi Perempuan Bekerja Luar Negeri	Hasil penelitian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 1121,816 dengan signifikansi 0,000. Pengujian dengan membandingkan $\text{sig} = 0,000 < ? = 0,05$, maka H_0 ditolak, demikian juga pengujian melalui perbandingan nilai F-hitung = 1121,816 > F-tabel = 2,683, juga menolak H_0 . Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan, tingkat ekonomi dan perceraian terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi telah fit (cocok) untuk dapat menjelaskan variabel motivasi perempuan bekerja keluar negeri.
Ni Kadek Ayu Novita Dewi Putu Ayu Pramitha Purwant	Pengaruh Status Bekerja, Tingkat Pendidikan, Dan Usia Terhadap Pendapatan Perempuan Yang Menikah Usia Dini Di Kabupaten Tabanan	hasil analisis ditemukan bahwa status bekerja, tingkat pendidikan, dan usia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan yang menikah usia dini. Status bekerja, tingkat pendidikan, dan usia secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan perempuan yang menikah usia dini. Pemerintah sebaiknya memberikan sosialisasi mendalam dan memberikan kesempatan mengikuti pendidikan kejar paket kepada remaja perempuan yang menikah usia dini sehingga ke depannya dapat dimanfaatkan untuk mencari pekerjaan.

Junarti, Parikesit Penangsang	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produksi Industri Rumah Tangga Mebel di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berdampak secara signifikan pada produksi mebel. Mebel dalam industri rumah tangga, sebaliknya pengalaman kerja berpengaruh terhadap produksi industri rumah tangga mebel. Namun secara bersama-sama tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dapat memperkuat tingkat pengalaman kerja.
Annisa Ika Deswanti, Yunita, Masduki Asbari, Dewiana Novitasari, Agus Purwanto	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan: Narrative Literature Review	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh baik terhadap kinerja karyawan sehingga perusahaan memperhatikan pendidikan dan pengalaman kerja karena mempunyai pengaruh terhadap kinerja mereka dan untuk mencapai tujuan perusahaan.
Ariesta, Rita Andini, Kharanita Putri Wati, Puja	Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang	diperoleh terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan dengan pernikahan usia dini (nilai $P = 0,000$) dan tidak adanya hubungannya antara pekerjaan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri (nilai $p = 0,675$).
Dewi Maharani, Anwar Zain	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ekonomi Keluarga dan Faktor Sosial Budaya Terhadap Peningkatan Pernikahan Dini Pada Masyarakat Muslim Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pernikahan dini dengan koefisien sebesar 0,822. Koefisien untuk variabel tingkat pendidikan merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan koefisien variabel lainnya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar $5,147 > t$ tabel 1,673 dengan nilai signifikansi 0,000. Faktor ekonomi keluarga tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pernikahan dini, sedangkan faktor sosial budaya memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pernikahan dini dengan nilai koefisien sebesar 0,245, t hitung 2,504 $> t$ tabel 1,673, dan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$.

Rizma Olly Via Rhahim, Lapeti Sari, Bunga Chintia Utami	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Pelalawan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel tingkat pendidikan, usia, dan pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan menikah di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan. Secara parsial, variabel tingkat pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan menikah, sedangkan variabel usia (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi kerja mereka. Demikian pula, variabel pendapatan suami (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan menikah.
Cindy Olanda Sari1, Neneng Widya2, Eka Septika3 Fitria Fitria4, Asfa Fikria5	Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Usia Produktif di Kota Tangerang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan dan akses ekonomi, namun ketidaksesuaian antara pendidikan yang diperoleh dan kebutuhan pasar kerja menjadi hambatan bagi optimalisasi kesejahteraan perempuan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan akses pendidikan berkualitas yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta program-program pendukung untuk membantu perempuan tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial sehari-hari, tetapi juga membangun kesejahteraan ekonomi berkelanjutan melalui pengelolaan aset jangka panjang.

Menurut (Novita Sari and Kurniawati 2023) Berdasarkan analisis jalur hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa tingkat kepala keluarga berpengaruh besar terhadap pola konsumsi penerima PKH Kelurahan Air Tawar Barat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dengan nilai t-hitung 2,905 dan nilai koefisien sebesar 0,347. Dengan $df = n - k$ ($64 - 2 = 62$) diperoleh t-tabel sebesar 1,669. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $2,905 > 1,669$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi (X3). Selanjutnya, diperoleh hasil bahwa Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi penerima PKH Kelurahan Air Tawar Barat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,336 > 0,05$ dengan nilai t-hitung 0,971 dan nilai koefisien sebesar 0,116. Dengan $df = n - k$ ($64 - 2 = 62$) diperoleh t-tabel sebesar 1,669. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $0,971 < 1,669$. Hal ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi (X3). Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,150 dan nilai signifikansi $0,09 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat 13 keputusan¹³ (X1) dan Program Keluarga Harapan (X2) tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap keputusan pola konsumsi (X3). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap kemandirian ekonomi melalui peningkatan pola konsumsi dan pengelolaan ekonomi rumah tangga.

Menurut (Harjoyo, Waluyo, and Zubaidah 2023) Berdasarkan hasil penelitian terhadap motivasi bekerja keluar negeri memiliki nilai t-hitung = -2,230 dengan signifikansi sebesar 0,028. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-2,230 > -1,981$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan terhadap motivasi bekerja keluar negeri.. Dengan demikian, tingkat Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian ekonomi, karena dapat memperoleh keterampilan dan keberanian untuk bekerja serta mengelola sumber pendapatan mereka sendiri.

Menurut (Putu Ayu Paramitha Purwanti 2022) Tingkat Pendidikan diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,841 sedangkan nilai ttabel 1,98552. Nilai t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$ dan memiliki nilai koefisien sebesar 94859.737 artinya bahwa tingkat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti semakin tinggi jenjang yang ditamatkan oleh maka akan mengalami peningkatan sebesar 94859,737. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi, karena yang berpendidikan lebih tinggi memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri melalui pendapatan yang diperoleh dari pekerjaannya.

Menurut (Junarti Junarti and Parikesit Penangsang 2024) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun tingkat telah meningkat, produksi tidak akan meningkat secara signifikan. Koefisien regresi Nilai Produksi -0,051. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara produksi dan tingkat . Tingkat (X_1) memiliki nilai signifikan 0,244, dan X_1 memiliki nilai hitung -1,182, dengan signifikansi 0,244 lebih besar dari 0,05 dan nilai hitung -1,182 kurang dari t keput 2,024. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat (X_1) tidak dapat mempengaruhi produksi (Y). meskipun demikian, tetap memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir rasional, keterampilan manajerial, dan kepercayaan diri dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Dengan demikian, tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi, namun secara tidak langsung berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi Perempuan melalui peningkatan kemampuan pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut (Deswanti et al. 2023) Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, didapatkan kesimpulannya bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja dan produktivitas kerja. Tingkat Pendidikan yang lebih baik tidak hanya meningkatkan kompetensi individu dalam pekerjaan, tetapi juga mendorong munculnya kemandirian ekonomi, terutama bagi perempuan, karena mereka mampu bekerja , memperoleh penghasilan sendiri, dan mengelola sumber daya ekonomi dengan lebih efektif.

Menurut (Ariesta, Andini, and Wati 2021) Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil remaja yang mempunyai Pendidikan rendah sebesar 82% dan tinggi 18%. Hasil uji statistik dengan Chi-square didapatkan nilai P-value $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan dini di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang tahun 2020. Dengan demikian, tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan secara tidak langsung, melalui pencegahan pernikahan dini dan peningkatan kesempatan kerja.

Menurut (Maharani and Zain 2023) Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar $5,147 > t \quad 1,673$ dengan nilai signifikan 0,000 artinya pada Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh terhadap Peningkatan Pernikahan Dini semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan memberikan peluang untuk menurunkan angka pernikahan dini yang terjadi pada perempuan muslim kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, dan sebaliknya. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi dengan nilai signifikansi $0,244 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-1,182 < t\text{-tabel } 2,024$. Meskipun demikian, ketidaksignifikanan ini diduga karena jenis pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan praktis daripada latar belakang

pendidikan formal. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi Perempuan , terutama melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas kerja, dan kemampuan mengakses peluang ekonomi yang lebih luas.

Menurut (Rizma, Sari, and Utami 2023) Berdasarkan hasil uji , dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan melalui mekanisme peningkatan partisipasi kerja. Secara simultan, tingkat Pendidikan , usia, dan pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan secara parsial, tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan (koefisien = 0,297024, $p < 0,05$), sedangkan usia (koefisien = -0,132986, $p < 0,05$) dan pendapatan suami (koefisien = -0,086613, $p = 0,0003$) berpengaruh dan signifikan. Nilai $R^2 = 0,63$ menunjukkan model menjelaskan 63% variasi partisipasi kerja perempuan.

Menurut (Cindy Olanda Sari et al. 2025) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi Perempuan usia produktif di Kota Tangerang. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 10,565 + 0,395X$, dengan nilai t hitung = 10,968 > $t = 1,966$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi Perempuan. Dengan demikian, bahwa pendidikan merupakan kunci dalam mewujudkan kemandirian ekonomi perempuan, karena memberikan bekal kompetensi, kepercayaan diri, dan kemampuan pengambilan ekonomi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan meningkatkan kemampuan perempuan dalam memperoleh pendapatan, berpartisipasi di pasar kerja, mengelola keuangan, serta mengambil keputusan ekonomi secara mandiri. Selain itu, pendidikan berperan penting dalam mencegah pernikahan dini dan mengurangi ketergantungan ekonomi. Dengan demikian, pendidikan merupakan faktor kunci dalam mewujudkan kemandirian ekonomi perempuan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta masyarakat.

RQ3:Apakah Kekerasan Dalam Rumah Tangga berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan?

Tabel 3

Penulis	Judul	Hasil
Syifa Martiaz Arifin, Dedeh Fardiah Prodi	Pengaruh Terpaan Berita Kasus KDRT pada Media Sosial Tiktok terhadap Pengambilan Keputusan Tidak Menikah Muda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara terpaan berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada media sosial akun TikTok @Liputan6.sctv dari segi dimensi frekuensi, durasi, dan atensi terhadap pengambilan keputusan tidak menikah muda.
Latipa Hanum Sitompul	Kekerasan dalam rumah tangga (kdrt)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa KDRT terjadi dalam berbagai bentuk, meliputi kekerasan fisik, psikis, seksual, dan penelantaran ekonomi.
Yonathan Parlinggoman, Raihan Heryadi,Dr.	Kajian Mengenai Tindakan Pidana KDRT: Cara	Faktor penyebab KDRT dapat berasal dari kurangnya kemampuan anggota keluarga untuk beradaptasi satu sama lain, yang menyebabkan anggota keluarga yang

Hj. Asmak Ul Hosnah,SH. MH.	Pencegahan dan Penaggulangannya	lebih kuat cenderung menggunakan dominasi dan eksploitasi terhadap yang lebih lemah.
Hidayat, N	Kekerasan dalam rumah tangga sebagai dampak perilaku hegemoni patriarkis dalam keluarga	Dalam tulisan ini diungkapkan bahwa kekerasan yang mengakibatkan terjadinya kerusakan fisik adalah kekerasan yang bertentangan dengan hukum. Kekerasan yang dialami oleh perempuan yang sudah menikah terjadi karena adanya keegoisan laki-laki yang terbentuk karena perilaku hegemoni patriarkis.
Subair, Muh Ali Fikri Mukramin, Sam'un	Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kabupaten Bone	Dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui latar belakang faktor apa yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dan bagaimana perlindungan hukum terhadap perempuan dan upaya mengatasinya.
Pratama, Denny Maulana Apsari, Nurliana Cipta	Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Faktor Penyebab Dan Upaya Pencegahannya Berdasarkan Perspektif Sistem Ekologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai konteks lingkungan dapat mempengaruhi terjadinya perilaku kekerasan pada istri dalam rumah tangga. Pada konteks ini, lingkungan dikategorikan menjadi <i>microsystem</i> , <i>mesosystem</i> , <i>exosystem</i> , <i>macrosystem</i> , dan <i>chronosystem</i> .
Mohammad, Pakendek, Adriana Zainurrafiqi,	Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum dan Hak Asasi Manusia di Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan	Dalam mengatasi masalah kekerasan dalam rumah tangga di lingkungan, perlu adanya tindakan bersama antar semua pihak, dari masyarakat sampai dengan aparat salah satunya dengan adanya sosialisasi yang diharapkan mampu mencegah segala bentuk kekerasan, melindungi korban, menindak pelaku kekerasan sesuai dengan hukum dan perundang-undangan.
Sri Ayu Andari Putri Alwaris, Kurniati, Asni,Qadir Gassing	Kekerasan dalam Rumah Tangga sebagai Alasan Cerai Gugat di Pengadilan Agama Sungguminasa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, cerai gugat akibat kekerasan dalam rumah tangga yang diadili di Pengadilan Agama Sungguminasa selama 3 (tiga) tahun terakhir masih menunjukkan angka yang cukup banyak, hal ini menunjukkan bahwa masih sering terjadi kekerasan dalam rumah tangga.
Denny Maulana Pratama,	Kekerasan dalam rumah tangga: faktor penyebab	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai konteks lingkungan dapat mempengaruhi terjadinya perilaku kekerasan pada istri dalam rumah tangga. Pada konteks

Nurliana Cipta Apsari	dan upaya pencegahannya berdasarkan perspektif sistem ekologi	ini, lingkungan dikategorikan menjadi <i>microsystem</i> , <i>mesosystem</i> , <i>exosystem</i> , <i>macrosystem</i> , dan <i>chronosystem</i> .
Saputra, Muhammad Ari	Pengaruh faktor ekonomi terhadap tingkat kekerasan terhadap perempuan di Indonesia	Penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor ekonomi terhadap tingginya tingkat kekerasan terhadap perempuan di Indonesia dan Perlindungan Hukum Terhadap kekerasan pada Perempuan

Menurut (Syifa Martiaz Arifin and Dedeh Fardiah 2023) Berdasarkan hasil pengujian statistik uji parsial (t) mengenai pengujian hipotesis variabel Frekuensi (X1) terhadap variabel Pengambilan Keputusan (Y), diketahui $t\text{-hitung} 2,058 > t\text{-table} 1,98498$ atau nilai sig. $0,042 < 0,05$. Artinya dimensi Frekuensi (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pengambilan Keputusan (Y). Berdasarkan hasil pengujian statistik uji parsial (t) mengenai pengujian hipotesis dimensi Durasi (X2) terhadap variabel Pengambilan Keputusan (Y), diketahui $t\text{-hitung} 2,782 > t\text{-table} 1,98498$ atau nilai sig. $0,007 < 0,05$. Artinya variabel Durasi (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pengambilan Keputusan (Y). Berdasarkan hasil pengujian statistik uji parsial (t) mengenai pengujian hipotesis dimensi Atensi (X3) terhadap variabel Pengambilan Keputusan (Y), diketahui $t\text{-hitung} 5,782 > t\text{-table} 1,98498$ atau nilai sig. $0,000 < 0,05$. Artinya variabel Atensi (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pengambilan Keputusan (Y). Dengan demikian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan. KDRT, baik dalam bentuk kekerasan fisik, psikologis, maupun ekonomi, dapat membatasi ruang gerak dan kesempatan perempuan untuk mengembangkan potensi diri, termasuk dalam aspek ekonomi.

Menurut (Sitompul 2025) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) berpengaruh signifikan terhadap kemandirian Perempuan Karena kekerasan dalam rumah tangga terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu kekerasan fisik, psikis, seksual, dan ekonomi.

Menurut (Parlinggoman, Heryadi, and Hosnah, SH. MH 2024) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemarahan dan kebencian di antara anggota keluarga dapat meningkat menjadi perilaku kekerasan. Sikap ini dibentuk oleh asumsi laki-laki terhadap perempuan, yang menganggap perempuan adalah harta benda atau budak suami dan harus menuruti keinginan suaminya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kekerasan yang dialami perempuan, semakin rendah tingkat kemandiriannya, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun psikologis.

Menurut (Hidayat 2022) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa patriarki sendiri merupakan sikap mendominasi terhadap wanita dan alam di sekitarnya oleh seorang laki-laki. Pihak suami kemudian memiliki kekuatan yang mutlak untuk mengatur rumah tangganya sendiri, karena sikap mendominasi tersebut maka tidak heran jika seorang laki-laki yang disebut sebagai suami bertindak semaunya sampai melakukan tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). KDRT dapat menghambat kemandirian ekonomi perempuan dengan membuat mereka tergantung secara finansial pada pelaku dan mengalami tekanan mental sehingga sulit untuk berinisiatif mandiri. Sebaliknya, pemberdayaan ekonomi merupakan salah

satu upaya efektif untuk memutus rantai kekerasan dan meningkatkan kemandirian perempuan secara ekonomi.

Menurut (Subair and Mukramin 2023) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Banyak cerita tentang kekerasan terhadap perempuan yang cukup memprihatinkan. Dari berbagai tayangan media massa, kita dapat melihat betapa banyaknya kasus-kasus yang terjadi setiap hari. Diperkirakan jumlah korban setiap tahun berkisar antara 4 juta orang. Secara keseluruhan, kekerasan dalam rumah tangga, terutama dalam bentuk kekerasan finansial, terbukti menjadi hambatan terbesar bagi perempuan untuk mencapai kemandirian ekonomi sehingga intervensi hukum dan pemberdayaan sosial-ekonomi mutlak diperlukan.

Menurut (Pratama and Apsari 2024) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Selama menjalin hubungan dalam rumah tangga, latar belakang usia, pendidikan, pola pengasuhan, pengalaman kekerasan, serta perjalanan kehidupan suami dapat berpengaruh pada terbentuknya perilaku kekerasan yang dilakukan terhadap istri. Budaya masyarakat dengan nilai-nilai patriarki membuat istri dihadapkan pada situasi dilematis, sehingga dalam banyak hal, kekerasan baik fisik maupun non fisik terkesan dianggap sebagai suatu hal yang wajar.

Menurut (Mohammad, Pakendek, and Zainurrafiqi 2023) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan itu merupakan fungsi dari norma-norma sosial yang telah terkonstruksi yang menempatkan laki-laki pada posisi yang dominan dan perempuan pada posisi ter subordinasi. Hal lain yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga, yaitu adat istiadat yang lebih mengunggulkan kaum laki-laki, sehingga perempuan harus tunduk kepada laki-laki, karena ia (suami) dipandang sebagai pemilik kekuasaan. Kekerasan yang terjadi, terutama dalam bentuk kekerasan finansial, membatasi perempuan dalam mengakses ekonomi dan kesempatan mandiri, sehingga mereka sulit melepaskan diri dari kekerasan tersebut.

Menurut (Alwaris et al. 2024) berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa Persoalan kekerasan dalam rumah tangga merupakan permasalahan sosial yang memiliki dampak besar dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga sebagai alasan cerai gugat di Pengadilan Agama Sungguminasa adalah kekerasan fisik, psikis, penelantaran, bahkan juga terjadi kekerasan seksual. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan tersebut dalam rumah tangga yaitu perbedaan prinsip, masalah ekonomi, judi dan mabuk, serta perselingkuhan. Dampak kekerasan dalam rumah tangga sangat kompleks, tidak hanya meninggalkan trauma mendalam bagi korban, terutama perempuan dan anak-anak, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis dan sosial mereka.

Menurut (Pratama and Apsari 2024) berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Penyebab perilaku kekerasan berkaitan dengan keterbatasan mata pencaharian keluarga. Minimnya upah yang diterima oleh suami ataupun istri yang tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi secara normal, akan memicu banyak tekanan dalam jangka panjang. Berbagai bentuk kekerasan dalam rumah tangga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan oleh masing-masing pasangan. Pengambilan keputusan tersebut diupayakan untuk merespons perubahan yang terjadi di dalam keluarga. Pada dasarnya, baik suami maupun istri memiliki tugas kehidupan sesuai dengan masa perkembangannya.

Menurut (Saputra 2024) Kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu pelanggaran hak asasi manusia yang kompleks dan berakar pada berbagai faktor, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Di Indonesia, kekerasan terhadap perempuan, khususnya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), terus menjadi fenomena yang sangat memprihatinkan. Ketidakstabilan finansial menciptakan tekanan emosional yang tinggi dalam rumah tangga. Ketergantungan finansial ini mengakibatkan perempuan sulit keluar dari lingkaran

kekerasan karena keterbatasan kemampuan finansial untuk hidup mandiri dan membiayai kebutuhan anak-anaknya.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan. KDRT, baik fisik, psikis, seksual, maupun ekonomi, membatasi pengambilan keputusan, ruang gerak, serta akses perempuan terhadap pekerjaan dan sumber pendapatan. Budaya patriarki dan ketergantungan finansial memperparah kondisi ini, sehingga perempuan sulit mandiri dan keluar dari lingkaran kekerasan. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi, perlindungan hukum, dan perubahan norma sosial menjadi langkah penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dan memutus rantai KDRT.

RQ4 : Apakah Pernikahan Dini, Tingkat Pendidikan dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan?

Tabel 4

Penulis	Judul	Hasil
Syaifudin Suhri Kasim, Juhaepa, Ratna Supiyah, Damsid, Suharty Roslan ¹	Etos Kerja dan Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Rumah Tangga (Janda) Pada Keluarga Miskin di Perkotaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Etos kerja perempuan kepala rumah tangga pada keluarga miskin di perkotaan secara umum, berdasarkan pada tiga belas indikator diperoleh gambaran, bahwa pada dasarnya etos kerja mereka sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dijalankan dan kondisi keluarganya. (2) Kemandirian ekonomi perempuan kepala rumah tangga, sangat ditentukan dari kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari, baik kebutuhan primernya maupun pada kebutuhan sekundernya, termasuk besarnya pendapatan yang mereka peroleh selama sebulan penuh ditambah dengan besarnya jumlah penghasilan yang bisa di tabung selama sebulan.
Zukhruf Arifin, Rifaldi Mulyansyah, Pandu Prasojo, Putri Nur Alifah	Peran Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan: Studi Kasus Kelompok Wanita Berlian Progo Binaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu	Hasil penelitian menemukan fakta bahwa peran perempuan melalui kelompok binaan CSR telah memberikan implikasi positif terhadap para perempuan di Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantu.

Egi Tria Lestari	Pengaruh Kemandirian Ekonomi Perempuan Terhadap Perceraian Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian ekonomi menjadi penunjang bagi perempuan ASN dalam pertimbangan sebelum memutuskan menggugat cerai.
Raihan Cris Setyo Ardi, Siti Aisyah	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata Studi Kasus Waduk Gajah Mungkur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan di sektor pariwisata berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi.
Hastuti Hastuti, Isan Tamsir, Wa Ode Vindi, Leni Leni	Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan	Hasil kegiatan pengabdian pertama ialah Pelaksanaan Kegiatan penyajian materi <i>Workshop</i> terkait dengan motivasi yang diharapkan materi ini dapat menumbuhkan motivasi peserta yang berkaitan dengan perannya sebagai perempuan pelaku usaha.
Sujarot	Perempuan Single Parent Dan Kemandirian Ekonomi Di Gurabesi Jayapura Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan <i>single parent</i> mengandalkan pekerjaan di sektor informal, seperti perdagangan kecil, namun menghadapi kendala seperti modal yang terbatas dan beban ganda.
Siti Zalikha, Maisarah, Afrizal, Fakrurradhi Marzuki, Nur Azizah Arf	Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Kandang Kecamatan Samalanga	Hasil kegiatan menunjukkan Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui inovasi pembuatan sabun cuci piring dapat menjadi model yang berhasil dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di tingkat desa

Rizqy Aiddha Yuniawati	Pemberdayaan Perempuan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi	Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sebagian besar peserta (75%) memiliki motivasi yang tinggi untuk memulai dan mengembangkan usaha yang diukur dengan skala motivasi berwirausaha
Ade Maharini Adiandari, I Gusti Putu Agung Widya Goca, Ni Putu Putri Ayu Wijayanthi	Inovasi Dried Flower untuk Kemandirian Ekonomi Perempuan	Hasil karya peserta pelatihan berupa produk dengan nilai jual lebih tinggi, antara lain ember bunga kering, korsase/bros, tatakan gelas, dan dekorasi ruangan.

Menurut (Kasim et al. 2022) berdasarkan hasil wawancaranya perempuan yang menikah dini cenderung mengalami perceraian sehingga untuk penggunaan tenaga pada umumnya mereka mengatakan masih kurang efisien, sebab mereka tidak ketahui bagaimana menggunakan tenaga secara efisien, sebab dalam melakukan kegiatan ekonomi mereka hanya menggunakan tenaganya semata-mata tanpa ada bantuan peralatan penunjang yang dapat membantu mereka, kecuali anggota keluarga lainnya. Hasil wawancara dari beberapa informan yang menyatakan bahwa mereka berpandangan jauh ke depan, dengan alasan bahwa mereka harus memiliki cita-cita yang tinggi, meskipun itu hanyalah sebuah cita-cita, kami ingin punya tabungan, anak yang sarjana, rumah sendiri dan kebutuhan lainnya yang layak hal ini menunjukkan kesadaran perempuan akan pentingnya pendidikan sebagai jalan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Dalam mencari nafkah demi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, bahkan mereka memberikan motivasi yang kuat pada anak-anaknya untuk tetap sekolah setinggi mungkin dari cita-citanya, sehingga kelak mereka juga dapat menikmati hasilnya. Kalimat ini menggambarkan situasi pasca kehilangan suami yang dalam konteks Indonesia sering kali berkaitan dengan konflik rumah tangga atau tekanan sosial. Hubungan antara ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa pernikahan dini dan kekerasan dalam rumah tangga cenderung menurunkan tingkat kemandirian ekonomi perempuan, sedangkan tingkat pendidikan justru meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan.

Menurut (Zukhruf Arifin et al. 2024) Sebelum adanya program sebagian besar perempuan usia produktif merupakan ibu rumah tangga yang bergantung terhadap penghasilan suami. Keterbatasan akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, dan kesempatan ekonomi membuat perempuan pedesaan sulit untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka secara mandiri. menggambarkan kondisi umum perempuan yang menikah muda atau terlalu dini, di mana ketergantungan ekonomi kepada suami membuat mereka sulit mandiri. Setelah ditinggal atau menghadapi masalah rumah tangga, perempuan sering kali tidak siap secara ekonomi. Perempuan hanya dianggap sebagai “tokoh sekunder” di dalam sosial masyarakat. Hal ini berangkat kepada rasio perbandingan perempuan dan laki-laki dalam konteks Pendidikan ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan perempuan sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mandiri secara ekonomi. Rendahnya pendidikan membuat perempuan sulit memperoleh pekerjaan atau membangun usaha sendiri, tetapi program pendidikan dan pelatihan mampu mengubah kondisi itu. Masyarakat Dusun Babakan, Kelurahan Poncosari sebelum adanya PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu di tahun 1960 awal, mengembangkan konsep patriarki yang sangat kental. Para perempuan hanya

memiliki peran yang sedikit di dalam masyarakat pada waktu itu Sistem patriarki yang menekan perempuan dan membatasi mereka hanya di ranah domestik merupakan bentuk kekerasan struktural, yang berdampak pada hilangnya kemandirian ekonomi Setelah mengikuti program pemberdayaan, perempuan berhasil keluar dari tekanan itu dan menjadi lebih mandiri. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini, tingkat pendidikan, dan kekerasan dalam rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan di Indonesia.

Menurut (Lestari 2022) Berbagai permasalahan yang dialami oleh pasangan suami istri dalam mengarungi mahligai rumah tangganya di mana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa suatu proses perceraian dapat terjadi karena diawali dengan tidak ditemukan titik tengah dari permasalahan pasangan suami istri sehingga tidak menghasilkan kesepakatan yang memuaskan masing-masing pihak. kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketidakmatangan dalam pernikahan dapat memicu ketergantungan ekonomi dan berujung pada perceraian, di mana perempuan dituntut untuk mandiri secara finansial setelahnya. Pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu negara. Hal ini karena, dengan pendidikan pengetahuan dan keahlian akan meningkat sehingga mendorong peningkatan produktivitas kerja. menunjukkan bahwa pendidikan berperan besar dalam membentuk kemandirian ekonomi perempuan. Saya berpikir ini suatu hal yang salah, saya diselingkuhi saya dipukul... saya juga tidak mau anak saya didekatkan dengan sosok yang seharusnya dia teladani, namun ini malah sebaliknya saya bersyukur punya pekerjaan dan penghasilan karena saya enggak perlu pusing saya bisa bergantung terhadap diri saya sendiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kutipan ini menunjukkan bahwa perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga berusaha membangun kemandirian ekonomi sebagai bentuk pembebasan diri dari hubungan yang merugikan.

Menurut (Cris, Ardi, and Aisyah 2024) berdasarkan hasil wawancaranya setelah menikah muda, saya tidak bisa lanjut sekolah dan hanya bergantung pada penghasilan suami. Ketika terjadi kekerasan, saya sulit untuk mandiri karena tidak punya pekerjaan tetap. Dengan pendidikan yang saya miliki, saya bisa bekerja dan mengatur penghasilan sendiri, jadi tidak sepenuhnya bergantung pada suami. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini dan kekerasan dalam rumah tangga berpengaruh negatif terhadap kemandirian ekonomi perempuan, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi perempuan di Indonesia.

Menurut (Hastuti et al. 2022) Pelatihan kewirausahaan memberikan pendidikan berwirausaha untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dasar usaha melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan penghasilan, baik secara perorangan maupun kelompok, sebagai salah satu upaya mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Hasil pelatihan pemberdayaan masyarakat menggunakan barang bekas menunjukkan bahwa peserta memiliki keterampilan dalam mengolah sampah plastik dan botol bekas sehingga memiliki nilai yang lebih ekonomis. Selain itu, masyarakat memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan produk yang lebih bervariasi. dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini, tingkat pendidikan, dan kekerasan dalam rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan di Indonesia.

Menurut (Sujarot 2024) perempuan yang menikah di bawah usia 20 tahun memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang menikah setelah usia 25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan dini mempersempit peluang ekonomi perempuan, serta membatasi peran mereka dalam sektor produktif. Pernikahan dini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan. menunjukkan bahwa perempuan dengan pendidikan menengah ke atas memiliki kemungkinan 2-3 kali lebih

besar untuk bekerja di sektor formal dan memiliki penghasilan sendiri dibandingkan mereka yang hanya menamatkan pendidikan dasar. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan. sekitar 30% kasus kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia berkaitan dengan kendali ekonomi, di mana perempuan dilarang bekerja, tidak diberi akses pada pendapatan rumah tangga, atau dipaksa menyerahkan hasil kerja mereka. Kekerasan dalam rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan. Pernikahan dini, tingkat pendidikan, dan kekerasan dalam rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan di Indonesia. Pernikahan dini dan KDRT berpengaruh negatif, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh positif. Meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan memerlukan pendekatan multidimensi yang mencakup perlindungan hukum, pemberdayaan pendidikan, serta penguatan sosial dan ekonomi bagi perempuan.

Menurut (Siti Zalikha et al. 2023) Pernikahan dini menjadi salah satu faktor yang membatasi kesempatan perempuan untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan yang layak. tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi Perempuan Dalam kegiatan pelatihan di Desa Kandang, ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi terlihat lebih cepat memahami proses pembuatan, pengemasan, dan promosi produk sabun cuci piring, termasuk pemanfaatan media sosial untuk pemasaran. kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan. Dalam kegiatan di Desa Kandang, ditemukan bahwa sebagian peserta mengalami keterbatasan dukungan dari pasangan dalam mengikuti pelatihan, yang mencerminkan masih kuatnya budaya patriarki. hasil kegiatan dan pembahasan ini menegaskan bahwa pernikahan dini, tingkat pendidikan, dan kekerasan dalam rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan di Indonesia.

Menurut (Yuniawati 2021) perempuan yang menikah di bawah usia 18 tahun memiliki peluang dua kali lebih besar untuk hidup dalam kondisi ekonomi rendah dibandingkan mereka yang menikah di usia dewasa. Dengan demikian, pernikahan dini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan di Indonesia. tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan meningkat secara signifikan pada kelompok yang memiliki pendidikan minimal SMA dan perguruan tinggi.

Dengan demikian, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan, karena pendidikan tidak hanya membekali pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengambil keputusan ekonomi secara mandiri. KDRT memiliki pengaruh negatif terhadap kemandirian ekonomi perempuan, karena menghalangi akses perempuan terhadap pekerjaan yang layak serta menurunkan kemampuan mereka untuk mengelola kehidupan ekonomi secara mandiri. ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan di Indonesia. Peningkatan kemandirian ekonomi perempuan dapat dicapai melalui upaya pencegahan pernikahan dini, peningkatan akses pendidikan bagi perempuan, dan penghapusan kekerasan dalam rumah tangga melalui dukungan kebijakan, edukasi publik, dan program pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi produktif.

Menurut (Maharini et al. 2022) Ketiga faktor ini secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian ekonomi perempuan di Indonesia. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemandirian ekonomi perempuan harus dilakukan secara holistik, meliputi pencegahan pernikahan dini, peningkatan akses pendidikan, dan penghapusan kekerasan terhadap perempuan, serta melalui program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan *Dried Flower* yang memberikan keterampilan produktif dan nilai tambah ekonomi bagi perempuan di tingkat desa

Berdasarkan hasil berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini dan kekerasan dalam rumah tangga berpengaruh negatif terhadap kemandirian ekonomi perempuan, karena membatasi akses pendidikan, pekerjaan, dan kontrol atas sumber ekonomi. Sebaliknya, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan perempuan untuk bekerja, berwirausaha, mengambil keputusan ekonomi, serta hidup mandiri. Oleh karena itu, peningkatan kemandirian ekonomi perempuan memerlukan upaya terpadu melalui pencegahan pernikahan dini, peningkatan akses pendidikan, penghapusan KDRT, dan penguatan program pemberdayaan ekonomi

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Pernikahan dini memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kemandirian ekonomi wanita, karena menghalangi akses ke pendidikan, peluang kerja, serta meningkatkan ketergantungan ekonomi yang dapat mengarah pada konflik rumah tangga dan perceraian.
2. Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan. Tingkat Pendidikan meningkatkan kemampuan wanita untuk mendapatkan penghasilan, berpartisipasi dalam pasar kerja, mengelola keuangan, serta membuat keputusan ekonomi secara mandiri.
3. Kekerasan dalam rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan, karena membatasi kebebasan, pengambilan keputusan, serta akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, yang diperburuk oleh budaya patriarki.
4. Secara umum, pernikahan dini dan kekerasan dalam rumah tangga mengurangi kemandirian ekonomi perempuan, sementara Tingkat pendidikan menjadi aspek penting dalam memperbaiki kemandirian ekonomi dan kesejahteraan perempuan
5. Dengan demikian, untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, dibutuhkan kolaborasi yang komprehensif melalui pencegahan pernikahan dini, peningkatan tingkat pendidikan, penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, dan penguatan program pemberdayaan ekonomi bagi wanita.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, berikut adalah saran yang dapat di berikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
Diharapkan agar pemerintah memperkuat kebijakan pencegahan pernikahan dini dengan cara menegakkan batas usia untuk menikah, meningkatkan pendidikan tentang kesehatan reproduksi, dan memberikan dukungan ekonomi serta sosial untuk keluarga yang rentan. Selain itu, penting untuk memperluas akses pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi perempuan untuk meningkatkan kemandirian secara finansial.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
Diinginkan agar lembaga pendidikan mengambil peran aktif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi perempuan, mendorong keberlanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta menyediakan pendidikan keterampilan hidup dan kewirausahaan sebagai persiapan bagi kemandirian ekonomi.
3. Bagi Masyarakat dan Keluarga
Diharapkan agar masyarakat dan keluarga dapat mengubah cara berpikir yang mendukung pernikahan dini dan budaya patriarki, serta memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan dan kegiatan ekonomi perempuan agar mereka dapat berkembang secara mandiri.

4. Bagi Lembaga Sosial dan Penegak Hukum

Lembaga sosial dan aparat penegak hukum harus meningkatkan perlindungan bagi korban kekerasan dalam rumah tangga dengan melaksanakan layanan pendampingan, penegakan hukum yang tegas, serta program pemulihan dan pemberdayaan ekonomi untuk perempuan yang menjadi korban KDRT.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mempelajari faktor-faktor lain yang berpengaruh pada kemandirian ekonomi perempuan, seperti akses terhadap modal, kebijakan ketenagakerjaan, dan peran teknologi, serta menggunakan pendekatan dan metode yang lebih beragam untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimulyani, Yumi, and Esther Theresia Worengga. 2022. "Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Terhadap Kesehatan Reproduksi Perempuan Pada Perispindo (Persatuan Istri Pelindo) Pt. Pelindo Iv Cabang Jayapura Tahun 2016." *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan* 10(1): 48-58. doi:10.52236/ih.v10i1.234.
- Alwaris, Sri Ayu Andari Putri, Kurniati, Asni, and Qadir Gassing. 2024. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga Sebagai Alasan Cerai Gugat Di Pengadilan Agama Sungguminasa." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5(1): 103-16. doi:10.55623/au.v5i1.261.
- Ariesta, Rita, Kharanita Putri Andini, and Puja Wati. 2021. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang." *Jurnal Obstetrika Scienia* 5(2): 114-29.
- Balqis, Antika, Nur Avivatul Qomariyah, Yuniarti Nurlailia, Ani Qotuz, and Zuhro Fitriana. 2023. "762-Article Text-2033-1-10-20230601." 1(2): 309-12.
- Bw, M Kurniawan. 2023. "Tingkat Perceraian Di Pengadilan Agama Surakarta Tahun 2023." 03(2): 65-72.
- Cindy Olanda Sari, Neneng Widya, Eka Septika, Fitria Fitria, and Asfa Fikria. 2025. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Usia Produktif Di Kota Tangerang." *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(1): 24-38. doi:10.54259/mukasi.v4i1.3908.
- Cris, Raihan, Setyo Ardi, and Siti Aisyah. 2024. "Studi Kasus Waduk Gajah Mungkur." 4(May): 390-404.
- Deswanti, Annisa Ika, Dewiana Novitasari, Masduki Asbari, and Agus Purwanto. 2023. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: Narrative Literature Review." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2(3): 34-40.
- Fahrezi, Muhammad Nunung Nurwati. 2022. "Pengaruh Perkawinan Di Bawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian." *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2(1): 42-57. doi:10.53915/jbki.v2i1.166.
- Gloria, Pardede Abigail Elshadday, Hasudungan Marcel Ronito, and Rizal Said. 2024. "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Perceraian Di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan." *Unes Law Review* 6(1): 8816-23.
- Harjoyo, Harjoyo, Waluyo Waluyo, and Siti Zubaidah. 2023. "Pengaruh Pendidikan, Tingkat Ekonomi, Dan Perceraian Terhadap Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri." *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang* 10(1): 37. doi:10.32493/skr.v10i1.28424.
- Hastuti, Hastuti, Isan Tamsir, Wa Ode Vindi, and Leni Leni. 2022. "Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2(1): 10-16. doi:10.51214/japamul.v2i1.205.

- Hidayat, N. 2022. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga Sebagai Faktor Utama Perceraian." *Jurnal Hukum Keluarga* 9(2)(2): 123-37. <http://none>.
- Jehaman, Naldianus. 2025. "Perkawinan Usia Dini Dan Dampaknya Terhadap Perceraian Di Indonesia." *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra (e-ISSN: 2797-0477)* 4(05): 1-14. doi:10.69957/tanda.v4i05.2002.
- Junarti Junarti, and Parikesit Penangsang. 2024. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produksi Industri Rumah Tangga Mebel Di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang." *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 4(3): 42-52. doi:10.55606/cemerlang.v4i3.2998.
- Kasim, Syaifudin Suhri, Juhaepa, Ratna Supiyah, Damsid, and Suharty Roslan. 2022. "Etos Kerja Dan Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Rumah Tangga (Janda) Pada Keluarga Miskin Di Perkotaan." *Indonesian Annual Conference Series* 1: 20-27. <https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/iacseries/article/view/547>.
- Lestari, Egi T. 2022. "Pengaruh Kemandirian Ekonomi Perempuan Perceraian Aparatur Sipil Negara(Asn) Di Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara." *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 10(4): 46-60.
- Maharani, Dewi, and Anwar Zain. 2023. "Berdasarkan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Dewi Maharani (2023), Faktor Sosial Budaya Terbukti Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pernikahan Dini. Hal Ini Dapat Dilihat Dari Nilai Koefisien Tidak Terstandarisasi (Unstandardized Coefficients B) Sebesar 0,155." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(3): 4192.
- Maharini, Ade, I Gusti Putu, Agung Widya, Ni Putu, and Putri Ayu. 2022. "Inovasi Dried Flower Untuk Kemandirian Ekonomi Perempuan." 4(2): 95-99.
- Mohammad, Mohammad, Adriana Pakendek, and Zainurrafiqi Zainurrafiqi. 2023. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Hukum Dan Hak Asasi Manusia Di Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3(2): 689-96. doi:10.54082/jamsi.721.
- Novita Sari, Sefni, and Tri Kurniawati. 2023. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Sosial Rumah Tangga Di Kelurahan Air Tawar Barat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2): 7018-28. doi:10.31004/jptam.v7i2.7328.
- Parlinggoman, Yonathan, Raihan Heryadi, and Dr. Hj. Asmak Ul Hosnah, SH. MH. 2024. "Kajian Mengenai Tindakan Pidana KDRT: Cara Pencegahan Dan Penaggulangannya." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2(2): 988-93. doi:10.62976/ijijel.v2i2.586.
- Pratama, Denny Maulana, and Nurliana Cipta Apsari. 2024. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Faktor Penyebab Dan Upaya Pencegahannya Berdasarkan Perspektif Sistem Ekologi." *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam* 23(2): 184-97. doi:10.14421/musawa.2024.232.184-197.
- Purbowati, R, and R S Machmud. 2024. "Membangun Kemandirian Ekonomi Perempuan Melalui Program Pelatihan Kerajinan Manik-Manik Di Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang." ... *Ekonomi dan Bisnis* ...: 1-6. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/article/view/1288%0Ahttps://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/article/download/1288/605>.
- Putra, Dedisyah, Zuhdi Hasibuan, and Rahmat Linur. 2023. "Pengaruh Pernikahan Di Bawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian Studi Kasus Desa Mompang Julu Kabupaten Mandailing Natal." *TAQNIN: Jurnal Syariah dan Hukum* 5(02): 127-41. doi:10.30821/taqnin.v5i02.16078.

- Putri, Faliza, Febbry Zahro, Hafizah Anjeli Ramadhani, Jessy Ayu Angelia, Sahbana Harahap, Muhammad Zali, and Muhammad Rafly. 2025. "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Dan Kesejahteraan Remaja." *Jurnal Studi Multidisipliner* 9(1): 365-69.
- Putu Ayu Paramitha Purwanti, Ni Kadek Ayu Novita Dewi,. 2022. "Pengaruh Status Bekerja, Tingkat Pendidikan, Dan Usia Terhadap Pendapatan Perempuan Yang Menikah Usia Dini Di Kabupaten Tabanan." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 11(10): 3765. doi:10.24843/eep.2022.v11.i10.p03.
- Rizma, Rizma Olly Via Rhahim, Lapeti Sari, and Bunga Chintia Utami. 2023. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Pelalawan." *Journal of Social and Policy Issues* 4: 221-26. doi:10.58835/jspi.v3i4.249.
- Saputra, Muhammad Ari. 2024. "Kekerasan Terhadap Perempuan Di Indonesia the Influence of Economic Factors on the Level of Violence Against Women In." : 1-12.
- Siti Zalikha, Maisarah, Afrizal, Fakrurradhi Marzuki, and Nur Azizah Arf. 2023. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Desa Kandang Kecamatan Samalanga." *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1): 148-68. doi:10.54621/jkdm.v2i1.786.
- Sitompul, Latipa hanum. 2025. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Mandub : Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 3(2): 101-7. doi:10.59059/mandub.v3i2.2453.
- Sri Hariati. 2022. "Pengaruh Perkawinan Di Bawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian Dalam Perspektif Hukum Islam." *The Juris* 6(1): 215-23. doi:10.56301/juris.v6i1.431.
- Subair, Muh Ali Fikri, and Sam'un Mukramin. 2023. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kabupaten Bone." *AL-DALIL: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum* 1(2): 72-79. doi:10.58707/aldalil.v1i2.501.
- Sujarot, Sujarot. 2024. "Perempuan Single Parent Dan Kemandirian Ekonomi Di Gurabesi Jayapura Utara." *Sujarot* 5(1): 9-19. doi:10.51577/ijipublication.v5i1.562.
- Syifa Martiaz Arifin, and Dedeh Fardiah. 2023. "Pengaruh Terpaan Berita Kasus KDRT Pada Media Sosial Tiktok Terhadap Pengambilan Keputusan Tidak Menikah Muda." *Bandung Conference Series: Public Relations* 3(2): 450-58. doi:10.29313/bcspr.v3i2.7595.
- Widyadhara, Azarine PanditaTasya, and Tasya Meilani Putri. 2021. "The Impact of Early Marriage on Mental and Physical Health: A System Review." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 13: 198-205.
- Yuniawati, Rizqy Aiddha. 2021. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi." 5: 169-73.
- Yunus, Muhammad Abdul AzizNurul hasanahJama'atun Khasanah A'im. 2023. "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Perceraian Di Kecamatan Panti." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 1(4): 309-12. doi:10.62379/jishs.v1i4.762.
- Zukhruf Arifin, Rifaldi Maulyansyah, Pandu Prasajo, and Putri Nur Alifah. 2024. "Peran Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan : Studi Kasus Kelompok Wanita Berlian Progo Binaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu." *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3(2): 246-55. doi:10.55123/sosmaniora.v3i2.3952.